

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan suatu Negara yang terdiri dari berbagai macam jenis badan usaha. Badan usaha kerap kali disamakan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya sangatlah berbeda. Perbedaan utamanya adalah badan usaha sebagai lembaga sementara perusahaan adalah dimana tempat badan usaha itu mengelolah faktor-faktor produksi. Ada beberapa jenis badan usaha yang berada di Indonesia ini, antara lain adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Koperasi. Semua badan usaha diatas memiliki badan hukum sendiri, namun koperasi juga memiliki badan hukum tapi koperasi ini diakui secara hukum namun berbasis kekeluargaan.

Koperasi sendiri adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967). Dan dalam pengertian lain koperasi juga berarti badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 1 UU RI No. 25 tahun 1992).

Koperasi sendiri memiliki peran dan fungsi antara lain yaitu untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh

perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, serta berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopertis (Koordinasi Perguruan Tinggi Surabaya) dipimpin oleh pejabat Eselon II yaitu seorang Koordinator dibantu oleh Sekretaris Pelaksana, dan dalam melaksanakan tugas kedudukannya bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Fungsi kopertis adalah untuk mengkoordinasikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) agar dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi secara *akuntable*. Dengan adanya KPRI ini memudahkan para pegawai negeri yang menjabat sebagai dosen mendapatkan bantuan ekonomi yang menyediakan jasa simpan pinjam kepada anggotanya untuk mensejahterakan kehidupan ekonomi anggotanya.

Selain berfungsi sebagai simpan pinjam kepada anggotanya. KPRI Kopertis VII ini juga menyediakan *minimarket*. *Minimarket* adalah toko barang kebutuhan sehari-hari dengan ruangan yang tidak terlalu luas dan bukan lagi merupakan istilah asing bagi masyarakat umum, terutama yang tinggal di kota-kota besar. Toko yang mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern yang dekat dengan pemukiman penduduk sehingga dapat mengungguli toko atau warung (Hendri Ma'rif 2008:84).

Minimarket Handayani adalah sebuah *minimarket* yang dikelola oleh KPRI Kopertis VII Surabaya. Dimana sebagian besar pelanggan tetap dari *minimarket* handayani ini merupakan anggota dari koperasi itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan warga sekitar *minimarket* handayani tidak dapat berbelanja pada *minimarket* tersebut. Karena lokasi dari

minimarket handayani yang cukup strategis yaitu dekat dengan jalan raya dan dekat dengan pemukiman warga yang menyebabkan warga sekitar *minimarket* dapat berbelanja pada *minimarket* handayani tersebut.

Minimarket Handayani bisa dibilang sebuah *minimarket* yang barang dagangnya sangat banyak dan cukup lengkap dengan harga yang bersaing dengan *convinnence store* lainnya. Akan tetapi peletakan barang pada *minimarket* handayani kurang mendapat perhatian dari pihak *manager* setempat. Masih banyak barang yang diatur tidak pada tempatnya atau tanpa ada pemetaan atau penggunaan *planogram* yang kadang membuat konsumen kebingungan dalam melakukan pencarian barang. Sangatlah penting bagi *minimarket* handayani untuk menggunakan *planogram* karena untuk memperindah desain letak *visual* suatu toko supaya tidak membuat konsumen kebingungan untuk pencarian suatu barang dan untuk memudahkan karyawan *minimarket* dalam peletakan barang.

Planogram adalah diagram yang menunjukkan bagaimana dan dimana suatu SKU tertentu harus ditempatkan pada rak-rak atau *display* untuk meningkatkan pembelian dari pelanggan (Levy and Weitz 2012:525). Dan penggunaan *planogram* ini sangatlah dibutuhkan karena dapat memudahkan konsumen dalam pencarian barang. Akan tetapi *minimarket* handayani belum menggunakan *planogram* sehingga membuat konsumen terkadang bingung dan sering kali memberi tanggapan bahwa *minimarket* ini tidaklah lengkap karena banyak barang yang tidak teratur dan tidak segera *display* dengan baik.

Planogram memiliki fungsi yang sangat penting bagi *minimarket* atau *convinnence store* atau format ritel lainnya. Dikarenakan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan atau profit dari *minimarket* tersebut, membuat pelanggan nyaman dan puas dengan *design* visual yang rapi dan

menarik, memudahkan karyawan toko untuk mengatur *item* barang, menurunkan kemungkinan *out of stock* serta menentukan posisi prodck terbaik yang populer untuk menarik minat pembeli.

Kegunaan *planogram* yang paling dapat dirasakan adalah pada konsumen *minimarket* handayani karena jika *planogram* dapat digunakan dengan baik oleh *minimarket* handayani maka akan lebih memudahkan konsumen untuk melakukan pencarian barang pada *minimarket* tersebut. Dan keuntungan yang didapat jika menggunakan *planogram* adalah toko lebih terlihat lebih rapi dalam pandangan *visual* dan dapat meningkatkan profit penjualan *minimarket* handayani.

Pada proses kuliah praktik bisnis ini peneliti menggunakan rak minuman sebagai pengaplikasian *planogram*, karena rak minuman terletak di depan area toko dan mudah terlihat oleh konsumen dan penjualan dari rak minuman ini cukup kencang atau bisa tergolong sebagai barang yang fast moving. Sehingga peneliti mengaplikasikan *planogram* pada rak minuman ini dapat diaplikasikan terhadap rak-rak lainnya yang ada pada *minimarket* sehingga tercapainya *Five E Concepts* dan dapat meningkatkan minat konsumen agar melakukan pembelian karena peletakan barang yang tertata rapi.

Diharapkan peggungan *planogram* yang diaplikasikan pada *Minimarket* Handayani dapat meningkatkan *profit* penjualan dari *minimarket*, serta memberikan desain *visual* yang menarik bagi konsumen yang berbelanja pada *Minimarket* Handayani. Sehingga konsumen lebih nyaman dalam berbelanja ketika melihat desain *visual* yang diberikan oleh *Minimarket* Handayani KPRI Kopertis Wilayah VII Surabaya.

1.2 Ruang Lingkup Proyek

Kuliah Praktik Bisnis atau KPB yang sedang saya jalankan berada pada *Minimarket Handayani* yang bukan lain adalah suatu *minimarket* binaan dari KPRI Kopertis Wilayah VII Surabaya. Proses kuliah praktek bisnis yang sedang saya jalankan adalah kurang lebih atau maksimal 2 bulan dan dimulai per tanggal 23 februari 2016. Permasalahan yang dihadapi pada *minimarket handayani* adalah pendisplayan suatu barang yang sangat tidak teratur dan tidak ada pemetaannya sama sekali sehingga tidak ada suatu gambaran pada *minimarket* tersebut. Pengaplikasian *planogram* pada *minimarket handayani* adalah bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam pencarian barang dan meningkatkan *profit* penjualan dari *minimarket handayani*. Serta memberikan suatu desain *visual* untuk menarik dan memudahkan karyawan *minimarket handayani* dalam peletakan suatu barang dan *penginputan* barang supaya tidak terjadi kehabisan barang atau *stock out*.

1.3 Tujuan Proyek

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup proyek tujuan yang akan dicapai adalah aplikasi *planogram* pada *Minimarket Handayani KPRI Kopertis VII Surabaya* untuk tercapainya *five E concept*.

1.4 Manfaat Proyek

Adapun manfaat dari proyek ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Kuliah praktek bisnis ini akan diharapkan dapat memberikan suatu manfaat pengembangan ilmu terutama pada aplikasi *planogram*.. Sehingga proyek ini dapat berjalan untuk proses berkelanjutan kedepannya.

2. Manfaat Praktek

Praktek ini diharapkan menjadi suatu patokan atau batu penjurur bagi *minimarket* dalam penggunaan *planogram* untuk peningkatan profit penjualan dari *minimarket* handayani sendiri.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada proses penelitian ini, berisikan tentang sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, ruang lingkup proyek, tujuan proyek, manfaat proyek dan sistematika penulisan laporan

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab tinjauan kepustakaan ini berisikan tentang teori yang berkaitan dengan ruang lingkup proyek. Yang berisikan tentang urutan logika berpikir yang konsisten mulai dari teori sampai dengan latar belakang masalah dan permasalahan

BAB 3 : METODE PELAKSANAAN

Pada bab metode pelaksanaan ini berisikan tentang prosedur pelaksanaan kuliah praktek bisnis. Pada bab ini jenis permasalahan yang akan dipecahkan harus didukung dengan data-data yang berisikan berbagai jenis dan sumber data yang dapat digunakan serta sumber data yang menunjukkan darimana data tersebut diperoleh

BAB 4 : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisa dan pembahasan ini berisikan tentang deskripsi profil *Minimarket* Handayani KPRI Kopertis Wilayah VII Surabaya, kegiatan yang dilakukan di *Minimarket* Handayani KPRI Kopertis Wilayah VII Surabaya,

eksplorasi akar masalah dan pendekatan yang dipilih serta pembahasan dan solusi

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab simpulan dan saran ini berisikan tentang simpulan spesifik atau implikasi yang dijabarkan harus menekan dampak hasil tugas akhir Kuliah Praktik Bisnis terhadap aspek-aspek bisnis. Saran merupakan keberlanjutan implementasi solusi dan usulan-usulan perbaikan riil.